



Pelatihan Ekonomi Kreatif (Pembuatan Minuman Herbal JAGSE) Bagi Masyarakat Desa Kalisalam

Husni Mubaraq¹, Ahmad Jailani¹, Alisyia Putri Melani¹, Yunita Agustin¹, Ali Ridho¹, Ahmad Mubaraq¹

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Panca Marga, (Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216)

*Email 1: yunita1608agustin@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 02-11-2024
Accepted: 27-2-2025
Published: 31-3-2025

Kata kunci:

Pelatihan,
Ekonomi Kreatif,
Minuman Herbal
JAGSE

Keywords:

Training,
Creative Economy,
JAGSE Herbal Drink

ABSTRAK

Pelatihan ekonomi kreatif pembuatan minuman herbal JAGSE di Desa Kalisalam bertujuan untuk memberdayakan penduduk dalam memanfaatkan sumber daya lokal seperti jahe dan serai. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan keterampilan produksi minuman herbal yang memiliki manfaat kesehatan serta potensi ekonomi. Selain pelatihan teknis, program ini juga memberikan edukasi mengenai pemasaran produk secara digital bagi masyarakat desa sebagai sasaran dalam pelaksanaan pelatihan ini. Penelitian berlangsung selama satu bulan, mulai 29 Juli 2024 hingga 29 Agustus 2024 secara tatap muka dan di dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Kalisalam yang dihadiri oleh 30 peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman penduduk terkait pembuatan minuman herbal dan peluang usaha sehingga meningkatkan keterampilan individu yang mampu memproduksi secara mandiri. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan modal, akses teknologi, dan pengetahuan pemasaran yang perlu mendapatkan perhatian untuk keberlanjutan usaha.

ABSTRACT

The creative economy training for making JAGSE herbal drinks in Kalisalam Village aims to empower residents in utilizing local resources such as ginger and lemongrass. This training focuses on developing skills in herbal drink production that offer health benefits and economic potential. In addition to technical training, this program also provides education on digital product marketing for village communities, which are the primary targets of this training. The research, conducted from July 29, 2024, to August 29, 2024, was a face-to-face study carried out at the Pendopo Balai Desa Kalisalam, attended by 30 participants. The results of the training showed an increase in residents' understanding of making herbal drinks and identifying business opportunities, thereby enhancing the skills of individuals who can produce independently. However, several challenges exist, including limited capital, access to technology, and a lack of marketing knowledge, that require attention for business sustainability.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kalisalam adalah salah satu daerah terkenal di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Daerah ini dikenal sebagai daerah yang agraris sehingga memiliki banyak sumber daya alam atau bahan baku alami yang berlimpah untuk dapat dimanfaatkan. Selain



itu daerah ini mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup tinggi, tetapi banyak di antara penduduknya yang belum memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan. Salah satunya adalah memanfaatkan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut.

Salah satu cara untuk memanfaatkan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia adalah dengan memberdayakan masyarakat. "Pemberdayaan" berasal dari kata "daya", yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pemberdayaan" didefinisikan sebagai prosedur, cara, atau tindakan untuk memberikan daya atau membuat sesuatu menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan umumnya diartikan sebagai proses memberikan kekuatan atau kemampuan kepada suatu kelompok penduduk agar dapat mengambil tindakan, menyelesaikan masalah mereka, dan meningkatkan kualitas terhadap kehidupan penduduk. Makna pemberdayaan sendiri dapat bervariasi, tergantung pada konteks sosial dan situasi yang terjadi (Sany, 2019).

Menurut Jim Ife dalam Dina et al., (2023) konsep pemberdayaan terkait erat dengan dua gagasan utama: konsep kekuasaan dan konsep ketidakberuntungan. Pemberdayaan adalah proses memberikan sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan terhadap penduduk sehingga mereka bisa membuat opsi mereka sendiri serta membentuk masa depan mereka. Terdapat empat perspektif yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengertian pemberdayaan: pluralis, elitis, strukturalis, dan pasca-strukturalis. Masalah umum dalam program pemberdayaan penduduk adalah bahwa keempat perspektif ini, sebagaimana diuraikan oleh Jim Ife dalam Dina et al., (2023), tidak dilaksanakan secara serentak, akan terjadi kekurangan daya dan berlanjutnya ketimpangan, yang dapat menumbuhkan perasaan tidak berdaya dalam penduduk. Pada penelitian ini yang menerapkan perspektif struktural menurut Jim Ife dalam teori pemberdayaan mengatakan bahwa perjuangan untuk pemberdayaan menjadi lebih menantang karena pencapaian tujuan ini memerlukan penghapusan ketimpangan struktural.

Secara teoritis, orang-orang di sebuah komunitas yang membentuk kelompok untuk merencanakan dan bertindak bersama untuk mengatasi masalah atau memenuhi semua kebutuhan penduduk sesuai kemampuan dan sumber daya mereka dikenal sebagai pemberdayaan penduduk (Habib, 2021). Pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan semua kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti meningkatkan penerapan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk meningkatkan potensi perekonomian dan kesejahteraan desa (Endah, 2020). Pasal 12 Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan penduduk desa melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan kemampuan mereka, dikenal sebagai pemberdayaan penduduk termasuk penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lokal, kelanjutan pada penyelenggaraan regulasi, program, aktivitas, dan mendampingi permasalahan serta potensi utama penduduk.

Upaya terhadap pemberdayaan masyarakat mencakup tiga aspek penting. Pertama, menciptakan suasana yang mendukung perkembangan potensi individu dan penduduk, dengan keyakinan bahwa kemandirian tiap individu merupakan dasar dari proses pemberdayaan. Kedua, memperkuat potensi penduduk melalui tindakan nyata seperti penyediaan prasarana fisik (irigasi, jalan, listrik) dan sosial (sekolah, fasilitas kesehatan),



serta membuka akses ke berbagai peluang ekonomi, seperti pendanaan, pelatihan, dan pemasaran, dengan penekanan pada peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan. Ketiga, melindungi dan membela penduduk yang lemah agar tidak semakin terpinggirkan, serta mencegah persaingan yang tidak seimbang dan mengeksploitasi mereka, sehingga keadilan dalam proses pemberdayaan dapat terwujud (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Salah satu upaya pemberdayaan penduduk yaitu dengan melakukan pelatihan ekonomi kreatif. Pada era ekonomi baru, konsep ekonomi kreatif menekankan pentingnya informasi dan kreativitas dengan memanfaatkan pengetahuan serta ide-ide dari sumber daya manusia sebagai komponen utama dalam proses produksi. Berdasarkan kajian ekonomi, terdapat empat faktor produksi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan manajemen atau orientasi (Sari, 2018). Ekonomi kreatif sangat bergantung pada modal manusia, yang juga dikenal sebagai modal intelektual atau modal kreatif. Sumber daya manusia yang inovatif, mampu menciptakan ide-ide baru dan mengubahnya menjadi produk serta layanan bernilai ekonomi, memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Meskipun proses produksinya mungkin mengikuti aturan ekonomi industri, proses ide adalah proses awal. Dalam hal ini, ide adalah barang yang mahal karena ide-ide inovatif akan mendorong pembuatan produk dan solusi baru. Ini akan menyelesaikan masalah rendahnya kualitas produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar saat ini (Sari & Nasuha, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan kegiatan Pelatihan Ekonomi Kreatif (Pembuatan Minuman Herbal JAGSE) bagi Masyarakat Desa Kalisalam sebagai solusi atas permasalahan yang ada, yaitu belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam seperti jahe dan serai untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, penduduk diharapkan dapat mengolah bahan-bahan alami tersebut menjadi produk yang bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Permintaan pasar terhadap minuman herbal yang menyehatkan juga semakin meningkat, membuka peluang bisnis bagi produk JAGSE.

Pelatihan ini akan mengajarkan penduduk cara membuat minuman herbal yang terbuat dari jahe, gula, dan serai, yang dikenal memiliki manfaat kesehatan. Tujuan utama pelatihan adalah mendorong penduduk memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di desa dengan menggunakan metode pembuatan yang aman dan efektif. Penduduk akan dilibatkan pada setiap tahapan pelatihan, mulai dari pengenalan bahan herbal hingga teknik pengolahan dan pemasaran produk. Instruktur ahli akan memberikan panduan langkah-langkah, termasuk saran untuk pengemasan dan penjualan produk. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pemasaran digital, sehingga produk JAGSE dapat dijual tidak hanya di pasar lokal tetapi juga melalui platform online.

METODE

Penduduk Desa Kalisalam adalah sasaran program pengabdian ini. Jenis aktivitas yang diajukan di dalamnya adalah Pelatihan Ekonomi Kreatif (Pembuatan Minuman Herbal JAGSE) Bagi Masyarakat Desa Kalisalam. Lokasi penelitian adalah Desa Kalisalam, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, dengan fokus pada penduduk yang terlibat langsung dalam pelatihan ekonomi kreatif. Penelitian berlangsung selama satu bulan, mulai 29 Juli 2024 hingga 29 Agustus 2024. Berikut adalah prosedur penelitian, antara lain:

1) Tahap Persiapan:



Dalam penelitian ini, tahap persiapan adalah tahap awal dengan tujuan untuk memastikan semua aspek terkait pelaksanaan kegiatan telah dipersiapkan dengan baik (Muhsyanur, 2022). Selain itu, tahap persiapan juga dapat dimaknai sebagai fase kritis untuk meminimalkan risiko dan hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan penelitian (Syahrizal & Jailani, 2023). Berikut ini tahap persiapan kegiatan pelatihan, antara lain:

- Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, daftar pertanyaan observasi).
- Mengurus perizinan dengan pemerintah desa dan pihak penyelenggara pelatihan.

2) Tahap Pelaksanaan:

Tahap pelaksanaan merupakan fase di mana seluruh rencana dan persiapan pelatihan diterapkan secara nyata di lapangan (Muhsyanur, 2022). Pada tahap ini, pelatihan dilaksanakan berdasarkan jadwal dan metode yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan pemberdayaan penduduk melalui ekonomi kreatif. Sedangkan menurut Anto *et al.*, (2024) tahap pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai proses penerapan sistematis dari semua langkah yang telah dipersiapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks Pelatihan Ekonomi Kreatif (Pembuatan Minuman Herbal JAGSE) Bagi Penduduk Desa Kalisalam, tahap pelaksanaan juga mencakup aspek berikut:

- Pengumpulan Data: Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pelatihan terlaksana.
- Observasi: Mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika dalam proses pelatihan.
- Wawancara: Mendalami pengalaman dan pandangan peserta serta fasilitator pelatihan.
- Dokumentasi: Mengumpulkan materi pelatihan dan dokumentasi foto atau video.

Tahap ini sangat penting karena merupakan momen dimana peserta memperoleh keterampilan secara langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan peluang ekonomi dan kewirausahaan di Desa Kalisalam.

3) Tahap Analisis:

Menurut Syahrizal & Jailani (2023) tahap analisis dalam penelitian ini merujuk pada fase di mana data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menarik kesimpulan yang relevan. Tahap ini adalah langkah kritis yang memungkinkan peneliti atau pelaksana kegiatan untuk mengevaluasi hasil dan efektivitas dari kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Anto *et al.*, (2024) tahap analisis adalah fase yang komprehensif, mencakup evaluasi, perbandingan, pengukuran dampak, penyusunan laporan, dan refleksi, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang hasil kegiatan atau penelitian.

Dalam penelitian mengenai Pelatihan Ekonomi Kreatif (Pembuatan Minuman Herbal JAGSE) Bagi Masyarakat Desa Kalisalam, melakukan analisis tematik terhadap hasil wawancara dan observasi sangat penting untuk memahami dampak pelatihan yang diberikan. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data wawancara dengan peserta pelatihan serta hasil observasi selama proses pelatihan. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pengalaman, pemahaman,

dan persepsi peserta tentang pembuatan minuman herbal JAGSE, serta dampak pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan mereka. Sementara itu, observasi langsung memberikan informasi kontekstual mengenai interaksi antara fasilitator dan peserta, serta pelaksanaan teknik pembuatan minuman herbal yang telah diajarkan.

Dengan menganalisis data ini secara sistematis, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam tentang efektivitas pelatihan, tantangan yang dihadapi peserta, dan potensi keberlanjutan kegiatan ini dalam meningkatkan ekonomi penduduk Desa Kalisalam. Temuan dari analisis tematik ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan program pelatihan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada penduduk dalam bentuk pelatihan dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2024 secara tatap muka dan dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Kalisalam. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta antara lain: ibu rumah tangga, Kader Posyandu Lansia, Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan beberapa pelaku usaha kecil menengah (UKM). Mayoritas peserta memiliki ketertarikan dalam mengembangkan usaha minuman herbal sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi mengenai manfaat yang terkandung dalam minuman JAGSE yang baik untuk kesehatan tubuh. Materi ini akan dipaparkan oleh pihak IHC yaitu diwakili oleh Nathaza Berliana S. Farm selaku apoteker.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Minuman JAGSE dibuat dengan berbagai jenis herbal, antara lain jahe, gula, dan serai. Pertama, jahe mengandung banyak nutrisi yang baik untuk tubuh, seperti zat besi, kalium, vitamin C, natrium, karbohidrat, serat, protein, magnesium, fosfor, seng, vitamin B6, niasin, dan vitamin A (Maulana et al., 2023). Jahe juga membantu mencegah dan mengobati banyak penyakit, seperti lemah syahwat, batuk, otot, pusing, rematik, sakit punggung, masuk angin, bronkitis, sakit perut, pusing, mual saat hamil, radang sendi, gangguan pencernaan, nyeri haid, kolesterol tinggi, kadar trigliserida tinggi, kanker, penyakit jantung, gangguan fungsi otak, penyakit Alzheimer, infeksi, asma, penurunan produksi ASI, kurangnya gairah seks, dan penurunan stamina (Gunelius, 2011).

Kedua, serai merupakan tanaman yang mengandung berbagai senyawa bioaktif bermanfaat seperti antioksidan, antidiabetes, antimalaria, antihepatotoksik, antiobesitas, antihipertensi, dan aromanya mampu meredakan kecemasan. Serai juga mengandung minyak atsiri, alkaloid, polifenol, saponin, dan flavonoid (Mustanir, 2019). Selain itu, serai bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit, seperti diare, batuk, sakit kepala, penghangat badan, sakit perut, demam, dan pembasmi nyamuk (Milasari et al., 2023). Selain pada bidang kesehatan, Pelatihan pembuatan minuman JAGSE ini memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi penduduk. Dengan keterampilan baru dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi, peserta pelatihan dapat memulai usaha kecil yang menambah pendapatan mereka. Selain itu, berkembangnya usaha pembuatan minuman herbal berkat pelatihan ini berpotensi membuka lapangan kerja baru, baik di sektor produksi maupun distribusi. Pemanfaatan bahan baku lokal seperti jahe dan serai juga mendukung pemberdayaan ekonomi desa, sehingga memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga menggerakkan ekonomi desa secara keseluruhan. Dari sisi sosial, pelatihan ini memperkuat solidaritas komunitas dengan memungkinkan penduduk berbagi pengalaman dan keterampilan, yang membantu mempererat hubungan antar penduduk desa. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong peningkatan kemandirian dengan mengajarkan keterampilan wirausaha, membantu penduduk menjadi lebih tangguh dan tidak hanya bergantung pada sektor formal, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Kegiatan berikutnya yaitu pemaparan pelatihan pembuatan minuman JAGSE yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada sesi ini mahasiswa menjelaskan mengenai bahan, dan cara membuat minuman herbal JAGSE. Selanjutnya, hasil pembuatan minuman herbal bisa dinikmati peserta. Para peserta mengatakan bahwa produk minuman ini membuat tenggorokan mereka lega dan badan mereka menjadi hangat.



Gambar 2. Produk Minuman Herbal JAGSE (Jahe, Gula Serai)

Kemudian, para peserta diberikan pelatihan tentang strategi pemasaran produk melalui platform digital dan media massa. Pemasaran melalui platform digital dan media massa dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk memperluas jangkauan produk secara efektif. Konten pemasaran dapat berupa video tutorial tentang cara pembuatan minuman herbal JAGSE, testimoni dari pelanggan yang telah mencoba dan merasakan manfaatnya, serta postingan informatif mengenai manfaat kesehatan jahe dan serai untuk menarik perhatian audiens yang peduli



akan kesehatan. Pemasaran pada media massa dapat meningkatkan interaksi antara konsumen dan merek, yang berdampak positif pada keputusan pembelian (Chaffey et al., 2009).

Selain itu, membuka toko online melalui platform *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, atau Bukalapak memudahkan penjualan ke luar daerah, memberikan peluang produk JAGSE menjangkau konsumen dari luar desa hingga tingkat nasional. Untuk meningkatkan visibilitas di mesin pencari, optimasi SEO (*Search Engine Optimization*) pada *website* atau blog juga penting, optimasi SEO membantu merek muncul di hasil pencarian yang relevan, yang dapat meningkatkan trafik organik secara signifikan (Aisyah, 2022). Sehingga produk JAGSE dapat muncul dalam hasil pencarian yang relevan dengan minuman herbal atau produk kesehatan yang dapat ditemukan oleh lebih banyak orang. Strategi pemasaran yang tepat sangat penting untuk memastikan keberhasilan “Pelatihan Ekonomi Kreatif (Pembuatan Minuman Herbal JAGSE) bagi Masyarakat Desa Kalisalam”. Dengan pemasaran yang efektif, produk lokal seperti JAGSE dapat dikenal lebih luas dan mampu bersaing di pasar.

Kegiatan terakhir adalah sesi diskusi dengan para peserta yang membahas materi pelatihan serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif ini. Diskusi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman penduduk terhadap pelatihan dan menilai keberhasilan para pelatih dalam menyampaikan proses pembuatan minuman herbal JAGSE. Berdasarkan hasil diskusi, disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran penduduk Desa Kalisalam untuk berinovasi dalam pengolahan tanaman herbal. Inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi tubuh, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi penduduk desa. Penduduk dapat memproduksi minuman herbal untuk konsumsi pribadi sekaligus untuk dijual, sehingga memberikan tambahan penghasilan di tengah kesibukan mereka.

Meskipun demikian, beberapa tantangan utama yang dihadapi peserta mencakup beragamnya tingkat pemahaman terhadap materi pelatihan, keterbatasan kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta minimnya modal usaha untuk memproduksi JAGSE dalam skala yang lebih besar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan akses pasar juga menjadi hambatan yang dihadapi sebagian peserta dalam memasarkan produk mereka. Mengatasi tantangan ini membutuhkan dukungan yang lebih terstruktur, seperti penyediaan akses pendanaan, pelatihan lanjutan terkait teknologi, dan pendampingan berkelanjutan dari pihak terkait, baik pemerintah maupun lembaga ekonomi lokal.

Dengan adanya pendampingan dan dukungan yang konsisten, potensi keberlanjutan kegiatan ini dalam meningkatkan ekonomi penduduk Desa Kalisalam dapat lebih optimal, sekaligus memperkuat posisi desa sebagai penghasil produk herbal yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

KESIMPULAN

Pelatihan ekonomi kreatif pembuatan minuman herbal JAGSE berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan penduduk Desa Kalisalam dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk bernilai ekonomi. Penduduk mulai memanfaatkan jahe dan serai sebagai bahan utama pembuatan minuman herbal. Selain, memiliki manfaat terhadap kesehatan juga mampu menambah penghasilan mereka. Meski demikian, keberlanjutan



usaha ini memerlukan dukungan lebih lanjut, terutama dalam hal akses permodalan, pelatihan lanjutan teknologi, dan strategi pemasaran yang lebih luas, baik melalui pasar lokal maupun digital. Dengan adanya pendampingan yang konsisten dari pihak-pihak terkait, pelatihan ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Kalisalam yang telah mendukung program pelatihan ekonomi kreatif ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan serta perwakilan pihak IHC Rumah Sakit Wonolangan selaku pemateri pada kegiatan pelatihan ini, yang dengan antusiasme tinggi mengikuti setiap sesi, memberikan masukan berharga untuk pengembangan program ini di masa mendatang, serta telah memaparkan materi yang sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, A. Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Chaffey, D., Mayer, F. E.-C. R., & Johnston, K. (2009). *Third Edition Internet Marketing Strategy, Implementation and Practice*.
- Dina, P. K., Syukur, A., & Makleat, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Menjahit Dalam Telaah Teori Jim Iff (Studi Kasus Pada Panti Sosial Karya Wanita, Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang). *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3(2), 21–24.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Gunelius, S. (2011). *30-Minute Social Media Marketing: Step-By-Step Techniques To Spread the Word About Your Business Fast and Free*.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Maulana, I., Syari, D., Gulo, T. E. J., & Selay, R. E. P. (2023). Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Welfare*, 1(3), 503–507.
- Milasari N, Sundu R, Fatimah N, Ananda S.R, P. P. A. (2023). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Serbuk Jahe Instan Dikelurahan Loa Ipuh Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 32–38.
- Muhsyanur. (2022). Pelatihan Budidaya Sarang Burung Walet Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Bagi Penduduk Desa Benteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02(03), 1503–1508.



- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. *Osf*.
https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan%0Ahttps://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- SARI, D., & NASUHA, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v1i2.5246>
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>